

Analisis dampak kesehatan akibat paparan pelarut organik metil etil keton di Pabrik Sepatu X Cibinong

Mujiono

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=53460&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendahuluan: Dampak kesehatan akibat paparan pelarut organik cukup serius baik yang bersifat akut maupun kronis. Pengendalian lingkungan kerja dan pemantauan kesehatan pekerja harus dilakukan sedini mungkin. Penggantian bahan pelarut organik dengan bahan lain yang lebih aman adalah pilihan terbaik untuk mengurangi dampak pada kesehatan pekerja. Namun penggantian bahan pelarut dengan bahan lain dapat berdampak pada proses produksi maupun mutu produksi. Oleh karena itu analisis dampak kesehatan pekerja sedini mungkin menjadi bagian yang sangat penting, sehingga gangguan kesehatan pekerja dapat diketahui secara dini untuk dilakukan penanganan. Metode: Menggunakan metode penelitian potong lintang (Cross-Sectional study). Variabel bebas adalah kadar MBK di udara tempat kerja dan kadar MEK di dalam air seni. Variabel terikat berupa gangguan kesehatan {penyakit kulit, saluran napas, iritasi mata dan gejala dini gangguan sistem saraf). Data penelitian adalah data primer dan sekunder dari hasil pengukutan, pemeriksaan dan catatan medis. Hasil: Kadar MEK di tempat kerja tertinggi adalah 249 ppm, sedangkan paparan terendah adalah 103 ppm. 30,2% responden ditemukan terpapar di atas NAB. Kadar IPB di dalam air seni tertinggi adalah 5,21 mg/l, sedangkan hasil terendah adalah 0,01 mg/l. Sebanyak 27,9% responden di atas IPB. Prevalensi gangguan kesehatan pekerja akibat paparan pelarut organik MEK adalah: penyakit kulit (34,9%); penyakit saluran napas (55,8%); iritasi mata (4,7%); dan gejala dini gangguan sistem saraf (44,2%). Prevalensi gangguan kesehatan lebih banyak ditemukan pada pekerja yang terpapar MEK di atas NAB dibandingkan dengan di bawah atau sama dengan NAB. Kesimpulan Hasil analisis multivariat membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara kadar MEK di udara tempat kerja, kadar MEK di dalam air seni, status gizi dan lama kerja dengan gejala dini gangguan sistem saraf